

**UPAYA MENINGKATKAN AKTIVITAS BELAJAR SISWA
MELALUI MODEL PEMBELAJARAN *JIGSAW* PADA
MATA PELAJARAN IPS TERPADU DI KELAS VII B
SMP NEGERI 5 SUKADANA
KAB. KAYONG UTARA**

Ratih Elyasari, Junaidi, Okianna
Program Studi Pendidikan Ekonomi FKIP Untan
Ratih_elva@gmail.com

Abstract : The problem in this study is the lack of student learning activities. To overcome this problem researchers and teachers to implement Integrated social studies teaching Jigsaw model. This research aims to assist teachers in the development of IPS Integrated learning model in improving student learning activities. This study was conducted at SMP Negeri 5 Sukadana school year 2012/2013 the number of 26 students consisting of 10 male students and 16 female students. Before the class action undertaken seen students not active in group discussions. After research actions carried out with one cycle turns student activity has increased, which in cycle 1 shows 60.5% which can be said to be active in the learning activities and as many as 17 students who score ≥ 65 or as much as 65.4%. To sisklus 2 increase student learning activities in the learning process as many as 23 students who score ≥ 65 or as much as 88.5%. With the indicator 75%, the results showed that the model can improve the learning Jigsaw learning activities of students in integrated social studies class VII B SMP Negeri 5 Sukadana District. North Kayong.

Keywords : Jigsaw model, student learning activities.

Abstrak : Masalah dalam penelitian ini adalah kurangnya aktivitas belajar siswa. Untuk mengatasi masalah tersebut peneliti dan guru mata pelajaran IPS Terpadu menerapkan pembelajaran menggunakan model *Jigsaw*. Penelitian ini bertujuan untuk membantu guru dalam pengembangan model pembelajaran IPS Terpadu, dalam meningkatkan aktivitas belajar siswa. Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 5 Sukadana tahun pelajaran 2012/2013 dengan jumlah 26 siswa yang terdiri dari 10 siswa laki-laki dan 16 siswa perempuan. Sebelum dilaksanakan tindakan kelas siswa dilihat tidak aktif dalam kegiatan diskusi kelompok. Setelah penelitian tindakan dilaksanakan dengan satu siklus ternyata aktivitas belajar siswa mengalami peningkatan, dimana pada siklus 1 terlihat 60,5% yang dapat dikatakan aktif dalam kegiatan pembelajaran dan sebanyak 17 siswa yang mendapat nilai ≥ 65 atau sebanyak 65,4%. Untuk siklus 2 peningkatan aktivitas belajar siswa dalam proses pembelajaran sebanyak 23 siswa yang mendapat nilai ≥ 65 atau sebanyak 88,5%. Dengan indikator 75%, hasil penelitian menunjukkan bahwa model pembelajaran *Jigsaw* dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa pada mata pelajaran IPS terpadu di kelas VII B SMP Negeri 5 Sukadana Kab. Kayong Utara.

Kata kunci : Model *Jigsaw*, Aktivitas Belajar Siswa.

Pendidikan memiliki peranan yang sangat penting, yaitu merupakan proses pembentukan kepribadian dan kecakapan peserta didik (manusia) yang bertujuan untuk membantu peserta didik dapat mengembangkan potensi, pengetahuan dan keterampilannya. Hal ini sebagaimana tercantum dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional (2003:3) pasal 1 yang berbunyi :

“Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual, keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan Negara”.

Dalam proses pembelajaran masih sering ditemui adanya kecenderungan meminimalkan keterlibatan siswa, dominasi guru dalam proses pembelajaran menyebabkan kecenderungan siswa lebih bersifat pasif, sehingga lebih banyak menunggu sajian dari guru daripada mencari dan menemukan sendiri pengetahuan dan keterampilan yang mereka butuhkan. Untuk menciptakan pendidikan yang bermutu seorang guru yang profesional harus kreatif dan menyadari akan tugas dan tanggung jawabnya untuk selalu berupaya meningkatkan aktivitas serta belajar siswanya. Salah satu faktor yang dapat mempengaruhi keberhasilan siswa adalah guru.

Model pembelajaran konvensional yang sering digunakan oleh guru dalam menyampaikan materi pelajaran IPS Ekonomi masih perlu diperkaya dengan model pembelajaran *Jigsaw*. Pembelajaran model *Jigsaw* adalah suatu tipe pembelajaran kooperatif yang terdiri dari beberapa anggota dalam satu kelompok yang bertanggung jawab atas penguasaan bagian materi belajar dan mampu mengajarkan materi tersebut kepada anggota lain dalam kelompoknya (Sulaeman, 2010). Dalam teknik ini, guru memperhatikan skemata atau latar belakang pengalaman siswa dan membantu siswa mengaktifkan skemata ini agar bahan pelajaran menjadi lebih bermakna. Selain itu, siswa bekerja sama dengan sesama siswa dalam suasana gotong royong dan mempunyai banyak kesempatan untuk mengolah informasi dan meningkatkan keterampilan berkomunikasi.

Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan pada saat proses pembelajaran dengan pertimbangan sebagai berikut :

Tingkat aktivitas belajar siswa pada mata pelajaran IPS Ekonomi kelas VII B masih rendah, karena guru menggunakan model pembelajaran konvensional dengan metode ceramah, Tanya jawab, penugasan, dan latihan juga Model *Jigsaw* belum pernah diterapkan dalam mata pelajaran IPS di kelas VII B SMP Negeri 5 Sukadana Kabupaten Kayong Utara. Berdasarkan data yang diperoleh dari 26 orang siswa yang tergolong sangat aktif dan aktif hanya dalam proses pembelajaran pada mata pelajaran IPS selama ini hanya 36,7 %. Artinya dari jumlah 26 orang siswa hanya 11 orang saja yang tergolong sangat aktif dan aktif.

Setiap kegiatan yang dilakukan tentunya harus memiliki tujuan yang ingin dicapai. Dengan demikian halnya dengan penelitian ini, memiliki tujuan sebagai berikut: Meningkatkan aktivitas belajar siswa, memperbaiki dan meningkatkan kemampuan guru melalui pembelajaran dengan model *jigsaw* dan meningkatkan minat belajar siswa.

Dengan demikian, aktivitas belajar Menurut Sumartono (dalam Suroso, 2001:3) “Aktivitas belajar adalah gerakan yang dilakukan untuk sama-sama aktif ketika belajar dengan memanfaatkan sebanyak mungkin. Aktivitas belajar ini dapat dilihat dari aktifnya siswa dalam proses belajar mengajar dan hasil belajarnya”.

Menurut Paul. B Diedrich (dalam Sapiyah, 2007:36) ada beberapa jenis aktivitas dalam belajar antara lain :

Kegiatan visual: membaca, melihat gambar, mengamati eksperimen, mengamati demonstrasi dan pameran, mengamati orang lain bekerja atau bermain, Kegiatan moral: menggunakan suatu fakta atau prinsip, menghubungkan suatu kejadian, mengajukan pertanyaan, member saran, mengemukakan pendapat, berwawancara, diskusi dan interupsi, Kegiatan mendengarkan: mendengarkan penyajian bahan, mendengarkan percakapan atau diskusi kelompok, mendengarkan permainan, mendengarkan music, Kegiatan menulis: menulis cerita, menulis laporan, memeriksa karangan, bahan-bahan copy, membuat outline atau rangkuman, mengerjakan tes, mengisi angket, Kegiatan menggambar; menggambar, membuat grafik, chart, diagram, peta, pola, Kegiatan motorik; melakukan percobaan, memilih alat-alat, melaksanakan pameran, membuat model, menyelenggarakan permainan, menari, berkebun, Kegiatan mental; merenung, mengingat, memecahkan masalah, menganalisis faktor-faktor, melihat hubungan, membuat keputusan, Kegiatan Emosional; minat, membedakan, berani, tenang dan lain-lain.

Dengan klasifikasi aktivitas di atas, dapat dilihat bahwa aktifitas yang dapat terjadi dalam suatu pembelajaran cukup kompleks dan bervariasi. Keaktifan siswa yang tampak dari tingkah laku dapat dilihat dengan berdasarkan apa yang telah dirancang oleh guru.

Ini berarti aktifitas siswa perlu diperhatikan untuk dapat mengetahui apakah suatu pembelajaran dapat dikatakan efektif atau tidak. Semakin aktif siswa maka semakin efektif pembelajaran yang dilaksanakan.

Pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Jigsaw* pertama kali dikembangkan dan diuji cobakan oleh Elliot Aronson dan teman-teman di Universitas Texas, dan kemudian diadaptasi oleh Slavin dan teman-teman di Universitas John Hopkins (Sulaeman, 2010). Teknik mengajar *Jigsaw* dikembangkan oleh Aronson et. al. sebagai *metode cooperative Learning*. Teknik ini dapat digunakan dalam pengajaran membaca, menulis, mendengarkan, ataupun berbicara.

Pembelajaran model *Jigsaw* adalah suatu strategi pembelajaran yang dirancang agar siswa mempelajari informasi-informasi divergen dan tingkat tinggi melalui kerja kelompok, setiap kelompok mendapatkan suatu topic bahasan, dan setiap anggota kelompok mencari informasi tentang isi satu subtopic yang dipelajari. Siswa ahli mengajarkan informasi yang diperoleh kepada kelompok asal sehingga subtopic dikumpulkan bersama menjadi satu kesatuan informasi (satu topic/satu pokok bahasan) Susanto (1998:48)

Dalam teknik ini, guru memperhatikan skemata atau latar belakang pengalaman siswa dan membantu siswa mengaktifkan skemata ini agar bahan

pengajaran menjadi lebih bermakna. Selain itu, siswa bekerja sama dengan sesama siswa dalam suasana gorong royong dan mempunyai banyak kesempatan untuk mengolah informasi.

Adapun Langkah-Langkah Pembelajaran *Jigsaw* Menurut Trianto (2009 :73) : Terdapat beberapa variasi dalam model pembelajaran kooperatif salah satunya adalah dengan teknik *Jigsaw*. *Jigsaw* telah lama dikembangkan dan diuji coba oleh Elliot Aronson dan teman-teman dari Universitas Texas, dan diadopsi oleh Slavin dan teman-teman di Universitas John Hopkins (Trianto, 2009 :73)

Adapun Langkah-langkah pembelajaran *jigsaw* ;Siswa dibagi atas beberapa kelompok (tiap kelompok anggotanya 5-6 orang), Materi pelajaran diberikan kepada siswa dalam bentuk teks yang telah dibagi-bagi menjadi beberapa sub bab, Setiap anggota kelompok membaca sub bab yang ditugaskan dan bertanggung jawab, untuk mempelajarinya, Anggota dari kelompok lain yang telah mempelajari sub bab yang sama bertemu dalam kelompok-kelompok ahli untuk mendiskusikannya, Setiap anggota kelompok ahli setelah kembali kekelompoknya bertugas mengajar teman-temannya, Pada pertemuan dan diskusi kelompok asal, siswa-siswa dikenakan tagihan berupa tes.

Sedangkan kelebihan model pembelajaran *jigsaw* adalah semua siswa terlibat dan siswa dilatih untuk saling bekerja sama, juga mengajarkan kepada siswa untuk tidak bersikap egois.

Dari uraian diatas berdasarkan kerangka teori diatas, hipotesis tindakan dalam penelitian ini adalah Dengan Penggunaan model *Jigsaw*, diharapkan aktivitas Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS Terpadu di kelas VII B SMP Negeri 5 Sukadana Kabupaten Kayong Utara dapat ditingkatkan.

METODE

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan di SMP Negeri 5 Sukadana di kelas VII B tahun ajaran 2012/2013 dengan jumlah siswa 26 orang yang terdiri dari 10 siswa laki-laki dan 16 siswa perempuan. Sebagai dasar kelas VII B dijadikan obyek penelitian mengingat tingkat aktivitas belajar masih kurang. Rata-rata tingkat aktivitas belajar siswa pada mata pelajaran IPS Terpadu di kelas VII B sebelum dilakukan tindakan adalah 36.7 %. Adapun mata pelajaran yang disepakati dalam penelitian ini adalah mata pelajaran IPS dengan materi pokok Kegiatan Perekonomian Indonesia dan Pelaku Ekonomi Dalam Sistem Perekonomian Indonesia.

Adapun kegiatan yang dilakukan dalam tahap perencanaan ini adalah sebagai berikut : Menyusun rencana pembelajaran meliputi skenario, alokasi, dan mempersiapkan soal untuk tes. Menyiapkan lembar observasi untuk melihat bagaimana kondisi belajar mengajar di kelas ketika pelaksanaan pengajaran guru menerapkan model *Jigsaw*.

Selama berlangsungnya proses pembelajaran di kelas peneliti bersama guru mengadakan pengamatan terhadap pelaksanaan tindakan kelas. Adapun hal-hal yang diamati yaitu : Pelaksanaan strategi pembelajaran yang direncanakan, Kesesuaian waktu penyajian dengan metode pembelajaran yang digunakan, keaktifan dan keseriusan siswa dalam mengikuti proses belajar mengajar, pada siklus I dan siklus II.

Data yang diperlukan dalam penelitian ini terdiri aktivitas siswa dalam proses pembelajaran sebelum dan setelah tindakan, serta data pengamatan saat tindakan dilaksanakan.

Sumber Data Sumber data dalam penelitian ini adalah siswa kelas VII B SMP Negeri 5 Sukadana kabupaten Kayong Utara tahun Pelajaran 2012/2013 dan guru mata pelajaran IPS/Data yang diperlukan dalam pelaksanaan penelitian tindakan kelas ini terdiri dari : Data keaktifan dan minat belajar siswa, Data hasil observasi pelaksanaan pembelajaran IPS dengan menggunakan model *Jigsaw*,

Cara Penambilan Data.

Adapun cara pengambilan datanya sebagai berikut :

Data tentang belajar mengajar pada saat dilaksanakan tindakan, diambil dengan menggunakan lembar observasi.

Penilaian keaktifan siswa dikategorikan :Sangat aktif jika siswa melakukan semua kegiatan aktif dan tidak melakukan semua kegiatan pasif, Aktif jika siswa melakukan ≥ 4 kegiatan aktif dan tidak melakukan semua kegiatan pasif, Cukup aktif jika siswa melakukan ≤ 4 kegiatan aktif dan melakukan salah satu kegiatan pasif, Kurang aktif jika siswa melakukan semua kegiatan pasif.

Data tentang keterkaitan antara perencanaan dengan pelaksanaan didapat dari perencanaan pengajaran dan lembar observasi.

Adanya perubahan yang terlihat dari sikap dan perilaku siswa terutama keaktifan dan keseriusan siswa dalam belajar mengajar pada mata pelajaran IPS, minimal siswayang tergolong sangat aktif dan aktif yaitu 60,50% atau 17 siswa di siklus pertama dan meningkat menjadi 76,70% pada siklus kedua.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil

Aktivitas belajar siswa kelas VII B SMP Negeri 5 Sukadana setelah dilaksanakan tindakan kelas pada siklus satu dan siklus duadiperoleh hasil sebagai berikut : siklus satu seperti diketahui sebelumnya, bahwa aktivitas siswa di kelas VII B SMP Negeri 5 Sukadana Kabupaten Kayong Utara yaitu dari 26 siswa yang tergolong sangat aktif dan aktif hanya berjumlah ii siswa, atau 36% dari jumlah siswa. Berdasarkan hasil pengamatan observer pada siklus satu pertemuan pertama dan pertemuan kedua diperoleh tingkat aktivitas belajar siswa sebanyak 60,5% atau 15 siswa yang tergolong sangat aktif dan aktif, berarti tingkat keaktifan siswa pada siklus satu belum mencapai indikator yang diinginkan.

Dengan hasil tersebut, berarti belum mencapai induikator kerja sebesar $\geq 75\%$ siklus dua setelah diperoleh data aktivitas belajar siswa pada pelaksanaan siklus I, peneliti bersama rekan sejawat melakukan refleksi, dan melanjutkan rencana berikutnya melalui siklus dua dan di evaluasi diperoleh data aktivitas siswa semakin membaik dari siklus satu, pada siklus dua ini siswa yang tergolong sangat aktif dan aktif meningkat dari 13 orang siswa menjadi 23 orang siswa atau 76,7% pada siklus ke dua. Berdasarkan hasil yang diperoleh tersebut, berarti tingkat keaktifan siswa sudah mencapai induikator kerja yang ditetapkan pada siklus dua.Ini berarti pula untuk melihat ketercapaian tingkat keaktifan siswa pada siklus ke dua tidak perlu dilanjutkan lagi pada siklus selanjutnya.

Pembahasan

Dalam pembahasan ini akan dikemukakan tentang perkembangan kemajuan belajar siswa selama melaksanakan tindakan (dua siklus), mengenai perkembangan aktivitas belajar siswa dalam pembelajaran IPS Terpadu melalui model *Jigsaw*.

Dalam pelaksanaan siklus pertama yang dilakukan pada tanggal 5 November 2012 pada pertemuan 1 dan 7 November 2012 pada pertemuan 2, guru menginformasikan tentang menggunakan model *Jigsaw*. Hasil dalam pelaksanaan siklus ini terdapat kemajuan, tetapi belum memuaskan. Hal ini dilihat dari sebagian siswa ada yang kurang serius mengerjakan tugas mereka. Adapun hal-hal yang ditemukan dalam siklus 1 adalah sebagai berikut: Sebagian siswa mulai tertarik dengan pembelajaran menggunakan model *Jigsaw*, Waktu pelaksanaan dirasakan kurang karena pembagian kelompok belajar dialokasikan dalam pelaksanaan tindakan, sehingga urutan rencana yang telah ditetapkan tidak dilaksanakan dalam pelaksanaannya, Siswa tidak serius dalam diskusi kelompok, karena guru kurang maksimal dalam membimbing diskusi kelompok, Siswa yang kelihatan bermalas-malasan, Hasil pelaksanaan siklus 1 menunjukkan kemajuan yang tidak begitu memuaskan. Hal ini terlihat dari hasil observasi selama dilakukannya tindakan pada siklus 1, sebanyak 60,5% siswa yang aktif dalam pembelajaran kooperatif. Persentase keaktifan siswa tersebut sudah menunjukkan adanya perubahan aktivitas siswa dalam belajar, namun belum mencapai hasil yang maksimal sehingga perlu diadakan siklus 2.

Dalam melaksanakan siklus kedua yang dilakukan pada tanggal 19 November 2012 pada pertemuan 1 dan 21 November 2012 pada pertemuan 2, pembelajaran yang digunakan masih sama yaitu pembelajaran menggunakan model *Jigsaw* dengan penyempurnaan beberapa kegiatan berdasarkan hasil refleksi pada siklus 1. Pada siklus 2 ini masih terdapat 4 siswa yang kurang aktif dalam belajar, namun pada akhirnya hasil yang dicapai telah melampaui indikator kinerja yang telah ditentukan.

Adapun hal-hal yang ditemukan dalam pelaksanaan siklus 2 adalah: Pembagian kelompok dilakukan sebelum diadakannya tindakan, Strategi pembelajaran lebih berjalan dengan baik sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan. Hal ini terlihat dari kesesuaian waktu antara penyajian materi pelajaran dengan waktu yang tersedia, Guru memberikan bimbingan secara maksimal dalam diskusi kelompok sehingga siswa sudah mengerti dan mengalami cara mengerjakan tugas mereka, Hasil dalam pelaksanaan dalam siklus 2 telah menunjukkan kemajuan yang cukup berarti dengan tercapainya indikator kinerja yaitu 67,7% siswa yang aktif dalam pembelajaran di kelas dengan menggunakan pembelajaran kooperatif. Persentase keaktifan jumlah siswa tersebut menunjukkan bahwa pada siklus kedua ini menunjukkan bahwa siswa dapat berinteraksi dengan baik di dalam pembelajaran, baik dengan guru, maupun dengan teman-temannya, sehingga tidak perlu diadakan tindakan selanjutnya.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil-hasil penelitian yang telah diuraikan sebelumnya, dapat ditarik kesimpulan umum dimana penggunaan model *Jigsaw* dalam kegiatan pembelajaran dapat meningkatkan aktivitas siswa yang dilihat dari ketercapaian indikator kinerja yang telah ditentukan.

Secara khusus diperoleh beberapa aspek sebagai berikut: Pembelajaran menggunakan model *jigsaw* dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa yang dilihat dari peningkatan jumlah siswa yang mampu bekerjasama dalam kelompoknya pada pertemuan siklus 1 sebanyak 17 siswa (65,4%) dan pada siklus 2 sebanyak 22 siswa (84,6%), Pembelajaran menggunakan model *jigsaw* dapat meningkatkan minat belajar siswa yang dilihat dari peningkatan jumlah siswa memperhatikan guru dalam menyampaikan materi pada siklus 1 sebanyak 20 siswa (76,9%) dan pada siklus 2 sebanyak 23 siswa (88,5%).

Saran

Sejalan dengan kesimpulan yang telah dikemukakan tersebut, berikut peneliti kemukakan beberapa saran sebagai berikut : dengan adanya peningkatan aktivitas belajar siswa setelah penerapan model pembelajaran *Jigsaw*, diharapkan kepada siswa agar dapat selalu bertanggung jawab atas pembahasan topic yang diberikan, baik secara individu maupun secara kelompok dalam proses pembelajaran IPS Terpadu. Dengan adanya peningkatan aktivitas belajar siswa setelah penerapan model pembelajaran *Jigsaw*, diharapkan kepada guru, khususnya guru bidang studi IPS dapat selalu mengembangkan dan menerapkan model – model pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik siswa dan lingkungan sekolah, agar kedepan hasil yang diperoleh dapat maksimal. Dengan keberhasilan yang diperoleh dalam penerapan model pembelajaran *jigsaw* dalam proses pembelajaran mata pelajaran IPS Terpadu, diharapkan pihak pengelola sekolah dalam hal ini Kepala Sekolah dapat mendukung dan memfasilitasi sepenuhnya rencana-rencana penelitian tindakan kelas yang dilakukan oleh para guru, agar kedepan para guru dapat memperbaiki kinerjanya sesuai dengan harapan yang diinginkan.

Diharapkan kepada teman-teman guru untuk dapat mempelajari, mengembangkan dan menerapkan strategi, metode dan model-model pembelajaran yang bervariasi, jika ditemukan permasalahan pembelajaran yang terkait dengan rendah atau kurangnya aktivitas belajar siswa yang diharapkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Faturrohman Pupuh. Prof. dkk. (2007). *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung : PT. Refika Afitama.
- Halijah, Siti. (2007). *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*. Pontianak : FKIP Untan
- Seli, Marselina. 2010. *Meningkatkan Aktivitas Belajar Siswa Menggunakan Model Jigsaw Pada Mata Pelajaran IPS Ekonomi Di Kelas VII B SMP Negeri 3 Seluas*. Skripsi. Pontianak : FKIP Untan.
- Sulaeman, Dadang. 2010. *Model Pembelajaran Kooperatif Learning Tehnik Jigsaw*. (Online). <http://www.zimbio.com/member/dadangsulaeman/articles> (diakses 2 Januari 2011).
- Suroso. 2001. *Peningkatan Daya Ingat Terhadap Pelajaran IPS Melalui Penggunaan Model Pembelajaran*, Jakarta : Pelangi Pendidikan.
- Susanto. (1998). *Pembelajaran Kooperatif*. Bandung : PT. Refika Aditama.
- Susilo. 2009. *Panduan Penelitian Tindakan Kelas*. Yogyakarta : Pustaka Book Publisher.
- Sutrisno Hadi. 1997. *Metodologi Reseach. Jilid 1*. Yogyakarta : Andi.
- Trianto. 2009. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif: Konsep, Landasan, dan Oplementasinya Pada Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Jakarta : Kencana Prenada Media Group.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20.2003. *Sistem Pendidikan Nasional*. Bandung : Citra Umbara.
- Wardani, Kuswaya Wihardit dan Neohi Nassoeition. (2003). *Pendidikan Tindakan Kelas*. Jakarta : Pusat Penerbitan Universitas Terbuka.
- Wibawa, Basuki. 2003. *Penelitian tindakan kelas*. Jakarta : Deparemen Pendidikan Nasional Direktorat Jendral Pendidikan Dasar Dan Menengah Direktorat Tenaga Kependidikan.